

Pengaruh Kepemimpinan dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kabupaten Seram Bagian Timur

M. Sidik Rumeon¹, P. Papilaya², P. Rahabav³, Sumarni Rumfot⁴

¹ Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; sidikrumeon@gmail.com

² Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; Josef_papilya@yahoo.co.it

³ Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; patrisrahav1960@gmail.com

⁴ Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; sumarnirumfotmarni@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Leadership;
principal managerial skills;
teacher performance

Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

The Influence of School Principals' Leadership and Managerial Skills on Teachers' Performance at SMK Negeri Kabupaten Seram Bagian Timur" Given the increasingly complex challenges in the field of vocational education, the role of the principal as a leader and manager becomes crucial for enhancing teacher performance effectiveness. The research method used is a quantitative approach with a survey instrument (questionnaire). Data were collected using a questionnaire distributed to 105 teachers in State Vocational High Schools in Seram Bagian Timur Regency and analyzed using descriptive and inferential analysis. The variables studied include independent variables, namely Principal Leadership (X1) and Principal Managerial Ability (X2), and the dependent variable, which is Teacher Performance (Y)

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

M. Sidik Rumeon

Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; sidikrumeon@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), peran ini menjadi semakin penting mengingat orientasinya yang spesifik pada penyiapan tenaga kerja terampil yang siap terjun ke dunia industri dan pekerjaan. Oleh karena itu, kinerja guru di SMK menjadi salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di SMK memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan dan mengelola seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dalam memberikan arahan dan motivasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Kepemimpinan yang kuat dan visioner dapat mempengaruhi

kinerja guru secara positif, meningkatkan motivasi mereka, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses belajar mengajar.

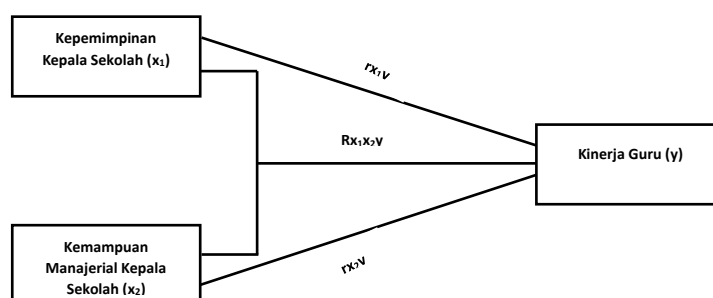
Kemampuan manajerial kepala sekolah juga menjadi aspek krusial dalam pengelolaan SMK. Manajemen yang baik mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang efisien, serta kemampuan dalam mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan program-program pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang handal mampu mengidentifikasi kebutuhan sekolah, mengelola anggaran dengan tepat, serta memastikan bahwa fasilitas dan sumber daya tersedia dan digunakan secara optimal. Hal ini secara langsung akan berdampak pada kinerja guru, karena mereka akan merasa didukung dan difasilitasi dalam melaksanakan tugas-tugas mereka.

Kinerja guru di SMK tidak hanya dinilai dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari bagaimana mereka mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. Guru yang berkinerja baik akan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan efektif, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, serta membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan praktis yang relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan dan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru melalui penguatan kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para kepala sekolah SMK dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajerial mereka, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pengaruh, dengan cara mengumpulkan data dari responden yang menggunakan tipe survei untuk mengetahui pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas (X), dan variabel tidak bebas (Y).



Gambar 1 Desain Penelitian

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif memberikan gambaran karakteristik dari masing-masing sampel melalui variable penelitian yang ada yaitu variabel kepemimpinan kepala sekolah, variable kemampuan manajerial kepala sekolah dan variable kinerja guru. Sedangkan analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji dan menganalisis keterkaitan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah, variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan variabel kinerja guru dalam penelitian ini. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Kabupaten Seram Bagian Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

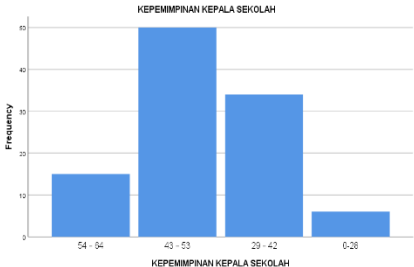
Gambaran tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri Kabupaten Seram Bagian Timur berdasarkan jawaban tingkat angket dari masing-masing guru diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel dan Histogram variabel kepemimpinan kepala sekolah berikut:

Tabel.2. Distribusi Frekuensi Skor Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

No.	Interval Skala (0-4)	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	65 – 72	0	0	Sangat Tinggi
2.	54 – 64	15	14,3	Tinggi
3.	43 – 53	50	47,6	Sedang
4.	29 – 42	34	32,4	Rendah
5.	< 29	6	5,7	Sangat Rendah
TOTAL		105	100	

Tabel.1 Menunjukan distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan kategori mulai dari yang terbanyak yaitu 50 responden atau sebesar 47,6% berada pada kategori sedang, 34 responden atau 32,4% berada pada kategori rendah, 15 responden atau sebesar 14,3% berada pada kategori tinggi, 6 responden atau 5,7% yang berada pada kategori sangat rendah, dan kategori sangat tinggi tidak ada.

Dengan distrubuis frekuensi data kepemimpinan kepala sekolah (X₁) diatas, maka dapat disajikan dalam bentuk gambar



Gambar.2 Grafik Histogram Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil analisis statistic deskriptif diperoleh nilai rata-rata 44,57 yang terletak pada interval 43-53 dengan kategori sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dikategorikan sedang..

Hasil pengujian hipotesis menunjukan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁) pada pada SMK Negeri di Kabupaten Seram Bagian Timur berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y) pada pada SMK Negeri di Kabupaten Seram Bagian Timur. Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($34,199 > 1,65993$) dengan Signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,000 < probabilitas\ 0,05$. Karena nilai Sig. $0,000 < probabilitas\ 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁) terhadap Kinerja Guru (Y). Dengan demikian semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka semakin mempengaruhi peningkatan kinerja guru, dan sebaliknya semakin rendah kepemimpinan kepala sekolah maka semakin menurunkan kinerja guru.

B. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

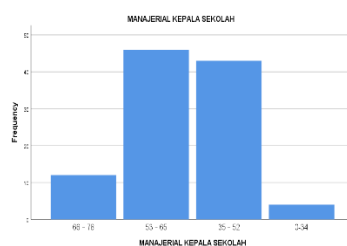
Gambaran tentang kemampuan manajerial kepala sekolah di SMK Negeri Kabupaten Seram Bagian Timur berdasarkan jawaban tingkat angket dari masing-masing guru diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel dan Histogram variabel kepemimpinan kepala sekolah berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Angket Manajerial Kepala Sekolah (X₂)

No.	Interval Skala (0-4)	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	79 – 88	0	0	Sangat Tinggi
2.	66 – 78	12	11,4	Tinggi
3.	53 – 65	46	43,8	Sedang
4.	35 – 52	43	41,0	Rendah
5.	< 35	4	3,8	Sangat Rendah
TOTAL		105	100%	

Pada table 4.4 menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan kategori mulai dari yang terbanyak yaitu 46 responden atau sebesar 43,8% berada pada kategori sedang, 43 responden atau 41,0% berada pada kategori rendah, 12 responden atau sebesar 11,4% berada pada kategori tinggi, 4 responden atau 3,8% yang berada pada kategori sangat rendah, dan kategori sangat tinggi tidak ada.

Dengan distrubuis frekuensi data Manajerial Kepala Sekolah (X₂) diatas, maka dapat disajikan dalam bentuk gambar 4.2



Gambar 2. Grafik Histogram Variabel Manajerial Kepala Sekolah

Hasil analisis statistic deskriptif diperoleh nilai rata-rata 54,54 yang terletak pada interval 53-65 dengan kategori sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Manajerial Kepala Sekolah dikategorikan sedang

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X₂) pada SMK Negeri di Kabupaten Seram Bagian Timur signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y) pada SMK Negeri di Kabupaten Seram Bagian Timur. Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,373 > 1,65993$) dengan Signifikansi (Sig) variabel Manajerial Kepala Sekolah adalah sebesar $0,000 < probabilitas 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X₂) terhadap Kinerja Guru (Y).

Dengan demikian semakin baik manajerial kepala sekolah maka semakin mempengaruhi peningkatan kinerja guru, dan sebaliknya semakin rendah manajerial kepala sekolah maka semakin menurunkan kepuasan kerja guru. Hasil tersebut dapat dipahami karena jika kepala sekolah memiliki kinerja manajerial yang baik akan dapat mengelola sumberdaya manusia termasuk guru yang ada di sekolah tersebut menjadi baik pula. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kegiatan manajemen pada hakekatnya adalah serangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan oleh seorang manajer yang tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

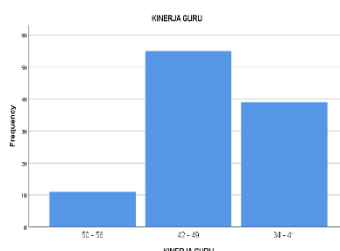
C. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Gambaran tentang kemampuan manajerial kepala sekolah di SMK Negeri Kabupaten Seram Bagian Timur berdasarkan jawaban tingkat angket dari masing-masing guru diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel dan Histogram variabel kepemimpinan kepala sekolah berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Angket Kinerja Guru (Y)

No.	Interval Skala (0-4)	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	50 – 56	11	10,5	Sangat Tinggi
2.	42 – 49	55	52,4	Tinggi
3.	34 – 41	39	37,1	Sedang
4.	22 – 33	0	0	Rendah
5.	< 22	0	0	Sangat Rendah
TOTAL		105	100%	

Pada tabel 3. menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan kategori mulai dari yang terbanyak yaitu 55 responden atau sebesar 52,4% berada pada kategori tinggi, 39 responden atau 37,1% berada pada kategori sedang, 11 responden atau sebesar 10,5 berada pada kategori sangat tinggi, kategori rendah dan kategori sangat rendah tidak ada. Dengan distribusi frekuensi data Kinerja Guru diatas, maka dapat disajikan dalam bentuk gambar 3.



Gambar 4.3. Grafik Histogram Variabel Kinerja Guru

Hasil analisis statistic deskriptif diperoleh nilai rata-rata 34,56 yang terletak pada interval 34-41 dengan kategori sedang Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru dikategorikan sedang.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) pada SMK Negeri di Kabupaten Seram Bagian Timur dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_2) pada SMK Negeri di Seram Bagian Timur signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y) pada Sekolah SMK Negeri di Kabupaten Seram Bagian Timur. Berdasarkan tabel output SPSS “Anova” di atas diketahui nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($736,003 > 3,0855$) dengan nilai signifikansi (Sig) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y). Kemudian berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” diketahui nilai koefisien determinasi/ R Square adalah 0,935 atau sama dengan 93,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan kemampuan manajerial kepala sekolah (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y) sebesar 93,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 93,5\% = 6,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti

4. KESIMPULAN

Dari temuan ini dapat diartikan bahwa faktor kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan manajerial kepala sekolah secara bersama-sama memiliki daya prediksi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan kata lain, kinerja guru dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepala sekolah. Ritme kepemimpinan kepala sekolah yang baik yang baik dan adanya manajerial kepala sekolah yang baik pula maka semakin baik kinerja guru. Dengan demikian semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepala sekolah maka semakin mempengaruhi peningkatan kinerja guru, dan sebaliknya semakin rendah kepemimpinan kepala sekolah dan manajerial kepala sekolah maka semakin menurunkan kinerja guru

REFERENSI

- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Jakarta : Teras.
- E.Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Manajemen, Yogyakarta: BPFE. Winardi. 2000. *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyasa, 2009. *Menjadi kepala sekolah profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2013. *Pengembangan Dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*. Rosdakarya Bandung.
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media..
- Ratumanan, T. G. 2015. *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Rianto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIS, Surabaya, 2000.
- Rukmana, A. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Kerja Guru DI SMP N 1 Bayang. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*,
- Rusman. 2013 *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persad
- Setiyati S. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 22,
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. R& D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta : Bandung
- Sudarwan Danim. 2012. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta reineka Cipta.
- Sudarwan Danim & Suparno. 2009. *Manajemen Kepala dan Kepemimpinan Transformsional Kepala Sekolah*, Jakarta : Pt Rineka Cipta.